



Penyesuaian Kurikulum dengan Strategi Gradasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa ADHD

Laili Mas Ulliyah Hasan^{1*}, Muhammad Tareh Aziz², Muhammad Rido'i³

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia¹²³

Email: [*laili.ulliyah@stibada.ac.id](mailto:laili.ulliyah@stibada.ac.id)

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 30-10-2024 Revised: 25-11-2024 Published: 17-12-2024 Keywords: Curriculum Gradation Arabic Language Learning ADHD Students	<i>This study aims to develop a graded Arabic language curriculum on the theme "Visiting the Sick" for ADHD students, focusing on structuring the material progressively from simple to complex and from concrete to abstract concepts. We used descriptive qualitative research with a case study approach to collect data through classroom observation, teacher interviews, and curriculum document analysis. The grading stages begin with the introduction of basic vocabulary and simple phrases, progressing to sympathetic expressions, etiquette in visiting, and finally to social and spiritual reflections on health. The findings indicate that this graded material is effective in helping ADHD students gradually understand and master Arabic, with significant improvements in their speaking skills, cultural comprehension, and empathetic abilities toward patients. Implementing a curriculum that considers social and cultural aspects of the Arabic language aligns with Vygotsky's theory on the importance of social interaction in learning and Bronfenbrenner's theory on the influence of cultural context. Thus, graded material can enhance the effectiveness of Arabic language learning for ADHD students in an inclusive school setting.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan gradasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab bertema "Menjenguk Orang Sakit" untuk siswa ADHD, dengan memfokuskan pada penyusunan materi secara bertahap dari yang mudah ke kompleks, serta dari konsep konkrit ke abstrak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen kurikulum. Tahapan gradasi dimulai dari pengenalan kosakata dasar dan frasa sederhana, kemudian meningkat ke kalimat simpati, etika menjenguk, hingga refleksi sosial dan spiritual terkait kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gradasi materi ini efektif dalam membantu siswa ADHD memahami dan menguasai bahasa Arab secara progresif, dengan peningkatan signifikan pada aspek keterampilan berbicara, pemahaman budaya, serta kemampuan empati mereka terhadap pasien. Penerapan gradasi kurikulum yang mempertimbangkan aspek sosial dan budaya bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan teori Bronfenbrenner tentang pengaruh konteks budaya. Dengan demikian, gradasi materi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi siswa ADHD dalam konteks sekolah inklusi.

Kata Kunci : Gradasi Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab, Siswa ADHD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk mencapai pengembangan individu yang optimal, dan bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti yang mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), pendekatan dalam pembelajaran harus disesuaikan agar efektif. ADHD adalah gangguan neurobiologis yang memengaruhi perhatian, kontrol impuls, dan tingkat aktivitas



seseorang (Mufidah, 2020, pp. 205–223). Siswa dengan ADHD sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian, mengorganisir tugas, dan mengatur perilaku mereka di lingkungan pembelajaran (Siti Noridayu Abd. Nasir et al., 2022, pp. 135–143). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, tantangan ini semakin kompleks, mengingat bahwa bahasa Arab memiliki struktur yang berbeda dibandingkan dengan bahasa lain, sehingga memerlukan metode pengajaran yang khusus dan beradaptasi (Hasan, 2023b, pp. 1–126).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa dengan ADHD adalah penerapan gradasi materi (Syamira et al., 2021, pp. 26–44). Gradasi materi adalah pendekatan yang mengorganisir pengajaran secara bertahap dari konsep-konsep yang lebih sederhana dan konkret menuju yang lebih kompleks dan abstrak (Teti Sumiati & Septi Gumindari, 2022, pp. 1050–1069). Melalui gradasi materi, siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahaman mereka secara bertahap, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Siregar et al., 2022, pp. 123–152). Tema "عيادة المريض" (menjenguk orang sakit) menjadi pilihan yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks ini, karena di dalamnya terdapat unsur sosial, kultural, dan bahasa yang saling terkait (Muhtarom et al., 2022, pp. 55–61).

Praktik menjenguk orang sakit tidak hanya memberikan kesempatan untuk mempelajari kosakata baru, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian, dan dukungan sosial. Dalam banyak budaya, kegiatan ini dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral (Hasanah et al., 2021, pp. 779–801). Oleh karena itu, pembelajaran tentang menjenguk orang sakit dapat memperkenalkan siswa pada konteks budaya yang lebih luas, yang sangat penting untuk memahami bahasa Arab dalam konteks sehari-hari (Munir & Hasan, 2024, pp. 87–95). Melalui interaksi sosial yang terjadi saat menjenguk orang sakit, siswa juga dapat berlatih keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam interaksi sehari-hari, termasuk ungkapan-ungkapan yang sopan, pernyataan empati, dan cara menawarkan bantuan (Hasan, Aziz, & Rido'i, 2024, pp. 143–150).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis tentang bagaimana gradasi materi dapat diterapkan pada tema "Menjenguk Orang Sakit" dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini akan mencakup berbagai aspek, termasuk penyusunan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa ADHD, penggunaan sumber daya pengajaran yang sesuai, serta evaluasi terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar.

Dari sudut pandang teoritis, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi gradasi dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa dengan kesulitan belajar (Muhtarom et al., 2022, pp. 55–63). Teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menjelaskan bahwa siswa dapat belajar dengan lebih baik ketika diberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. (Suardipa, 2020, pp. 48–58) Dalam konteks ini, gradasi materi berfungsi sebagai alat untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Selain itu, teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana siswa belajar dengan cara yang berbeda (Miller, 1993, pp. 123–125). Dengan menerapkan gradasi materi, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajar siswa yang beragam.

Sebuah studi oleh Arif Widodo dkk (Widodo et al., 2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengelolaan kelas dan perancangan kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam hal ini, penerapan gradasi materi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berfungsi sebagai



strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi siswa ADHD (Widodo et al., 2020, pp. 145–154). Melalui pengajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa Arab serta meningkatkan keterampilan sosial dan empati mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan gradasi materi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa dengan ADHD, khususnya melalui tema "Menjenguk Orang Sakit." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman linguistik, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih responsif dan inklusif, sehingga semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar bahasa Arab dengan lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis gradasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab bertema "Menjenguk Orang Sakit" yang sesuai untuk siswa ADHD (Acep Hermawan, 2014). Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen kurikulum yang digunakan. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi siswa ADHD dengan materi pembelajaran yang disajikan dalam kelas, sementara wawancara mendalam dengan guru membantu menggali persepsi dan pengalaman mereka dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa dengan kebutuhan khusus ini. Data yang diperoleh dari analisis dokumen kurikulum digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan materi dan relevansi budaya yang dimasukkan dalam pembelajaran.

Prosedur analisis data mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muhbib Abdul Wahab, n.d.). Data dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menemukan pola atau kategori yang sesuai dengan perkembangan gradasi materi dari konsep dasar hingga konsep yang lebih abstrak. Validitas data dijaga melalui triangulasi data antar teknik pengumpulan, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Penelitian ini mengacu pada teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan teori Bronfenbrenner yang menekankan pengaruh konteks budaya, sehingga mendukung pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih integratif dan adaptif bagi siswa ADHD.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Efektivitas Gradasi Materi dari Konkrit ke Abstrak dalam Peningkatan Pemahaman Siswa ADHD

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tema "عيادة المريض" (menjenguk orang sakit), penerapan gradasi materi dari yang konkret ke yang abstrak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa ADHD. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan kosakata dasar yang sederhana, seperti "مريض" (sakit), "طبيب" (dokter), dan "شفاء" (penyembuhan). Pengenalan ini membantu siswa memahami elemen paling dasar dari tema yang diajarkan, memberikan mereka fondasi yang kuat sebelum melangkah ke kalimat atau frasa yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya menyajikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa agar mereka dapat belajar secara bertahap dan lebih efektif (Widayat et al., 2021, p. 39).



Selanjutnya, pendekatan gradasi yang diterapkan memungkinkan siswa untuk belajar tanpa merasa tertekan. Dengan memberi mereka materi dalam urutan yang logis, siswa ADHD dapat menyerap informasi dengan cara yang lebih nyaman dan terstruktur (Hasan & Adhimah, 2024, pp. 149–158). Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mereka cenderung menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Gradasi materi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bahasa Arab (Hasan, Aziz, Nurharini, et al., 2024, pp. 151–160).

Analisis hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa gradasi materi bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga sebuah strategi yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa ADHD (Widodo et al., 2020, pp. 145–154). Dengan menerapkan prinsip-prinsip dari teori ZPD, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa (Nurharini et al., 2024, pp. 1–9). Dengan demikian, gradasi materi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab bagi siswa dengan kebutuhan khusus, membantu mereka mencapai keberhasilan akademis yang lebih baik.

Penggunaan Kalimat Simpati dalam Pembelajaran untuk Memperkuat Pemahaman Budaya dan Empati

Pada tahap menengah pembelajaran, penggunaan frasa seperti “شفاك الله” (semoga Allah menyembuhkanmu) dan “أنت لعيادتك” (aku datang untuk menjengukmu) menjadi elemen penting dalam memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya Arab mengenai empati. Materi ini tidak hanya mengajarkan kosakata, tetapi juga memberikan konteks sosial yang relevan bagi siswa. Dengan memahami frasa-frasa ini, siswa tidak hanya belajar cara berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi tertentu, tetapi juga diajarkan untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya pengaruh sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak (Sugitanata, 2023, pp. 129–138). Pembelajaran yang kontekstual ini menciptakan keterhubungan antara bahasa dan budaya, sehingga siswa dapat merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan bahasa tersebut (Ady Dharma, 2023, pp. 115–123).

Dalam analisis hasil pembelajaran, terlihat bahwa siswa ADHD yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar bahasa Arab. Mereka dapat mengaitkan penggunaan bahasa dengan pengalaman nyata, yang membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Pendekatan kontekstual yang melibatkan nilai-nilai budaya juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (Fahrudi, 2022, pp. 37–53). Melalui penguasaan frasa simpati, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara sosial, yang merupakan bagian penting dari perkembangan pribadi mereka (Nurharini et al., 2021, pp. 32–40).

Dengan memperkenalkan kalimat simpati dalam konteks budaya, siswa diajak untuk lebih memahami arti dari empati dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, Agustin, & Aziz, 2024, pp. 191–202). Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai sosial memiliki dampak yang positif terhadap siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang interaksi sosial (Hasan, Nurharini, & Salma, 2024, pp. 44–88). Ini juga menunjukkan relevansi teori Bronfenbrenner, yang menggarisbawahi bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam proses belajar anak, sehingga pembelajaran bahasa



dapat menjadi alat untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai sosial.

Penguatan Kompetensi Sosial melalui Adab Menjenguk Orang Sakit dalam Bahasa Arab

Pada tahap lanjutan, pengajaran tentang adab dan tata krama ketika menjenguk orang sakit menjadi fokus penting dalam pembelajaran. Melalui latihan dialog dan praktek, siswa diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan pasien, termasuk cara menyampaikan salam, memberikan dukungan, dan berempati. Pendekatan ini sejalan dengan teori William Francis Mackey, yang menjelaskan bahwa bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memahami konteks sosial dan budaya di sekitarnya (Siregar et al., 2022, pp. 123–152). Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan pentingnya menjaga etika dan sopan santun dalam berkomunikasi, yang merupakan elemen kunci dalam interaksi sosial (Aziz & Hasan, 2023, pp. 81–99).

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa ADHD sangat terbantu oleh latihan dialog ini, karena mereka dapat melihat langsung aplikasi bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Ketika siswa berlatih berbicara dengan teman sekelas atau guru tentang bagaimana menjenguk orang sakit, mereka belajar untuk mengaitkan struktur kalimat dan kosakata yang telah mereka pelajari dengan interaksi yang nyata (Hasan, 2023a, pp. 77–87). Hal ini memperkuat kompetensi sosial mereka dan memberikan mereka rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Keterlibatan siswa dalam dialog ini membantu mereka untuk lebih memahami peran mereka dalam konteks sosial yang lebih luas, serta bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk membangun hubungan interpersonal (Musgamyaliah, 2020, pp. 11–24).

Selain itu, dengan mengintegrasikan tata krama menjenguk orang sakit dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mempelajari nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Hal ini memperkuat teori Mackey bahwa bahasa tidak terpisah dari konteks sosial dan budaya, melainkan merupakan bagian integral dari interaksi manusia (Zaharo et al., 2024, pp. 12–21). Siswa ADHD, dalam proses ini, belajar bahwa berbahasa Arab adalah tentang membangun koneksi dengan orang lain, dan bahwa komunikasi yang efektif mencakup aspek-aspek empati dan perhatian terhadap orang lain.

Refleksi Spiritual dan Sosial sebagai Pendekatan Abstrak dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tahap akhir dalam gradasi materi melibatkan refleksi terhadap nilai-nilai spiritual dan sosial dari praktik menjenguk orang sakit. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mendalami makna dari tindakan berbahasa dalam konteks yang lebih luas, seperti memahami dampak positif dari menjenguk orang sakit terhadap orang yang membutuhkan dukungan emosional. Pembelajaran ini menciptakan ruang bagi siswa untuk merefleksikan diri dan mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner, yang menekankan pentingnya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

Melalui refleksi ini, siswa diajarkan untuk melihat bahasa sebagai alat untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang lebih dalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa ADHD mampu memperluas pemahaman mereka tentang bahasa sebagai jembatan untuk berinteraksi secara empatik dalam lingkungan sosial. Dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Arab dengan praktik spiritual dan sosial, siswa dapat memahami bahwa bahasa adalah lebih dari sekadar kata-kata; (Hasan, Aziz, Nurharini, et al., 2024, pp. 151–160) ia merupakan sarana untuk membangun hubungan dan memahami makna kehidupan (Hasan et al., 2023, pp. 1–14).

Di akhir proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang pentingnya empati, dukungan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan (Hasan, Nurharini, & Hasan, 2024, pp. 44–54). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna harus melibatkan aspek kognitif dan emosional siswa, sesuai dengan teori Gardner bahwa pendidikan seharusnya mencakup seluruh dimensi perkembangan individu (Margaretha, 2020, pp. 8–15). Dengan pendekatan ini, siswa ADHD tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi individu yang lebih empatik dan sosial, siap berkontribusi positif di masyarakat.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan gradasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab bertema "Menjenguk Orang Sakit" bagi siswa ADHD dengan menggunakan pendekatan bertahap dari konsep yang sederhana dan konkret hingga yang lebih kompleks dan abstrak. Berdasarkan hasil observasi dan analisis kurikulum Kemenag, terdapat beberapa tingkat gradasi materi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan kebutuhan siswa ADHD, yang dirancang untuk membantu mereka memahami bahasa secara bertahap dan kontekstual. Berikut ini adalah tabel gradasi materi yang dikembangkan.

Tabel 1: Gradasi Materi “عيادة المريض” Berdasarkan Buku Kemenag (Dari Mudah ke Rumit dan dari Konkret ke Abstrak)

Tingkat Gradasi	Materi	Deskripsi
Mudah	مفردات أساسية	Mengenal kosakata dasar terkait menjenguk orang sakit (misalnya: "مريض", "طبيب", "شفاء").
	عبارات بسيطة	Menggunakan frasa sederhana untuk menyapa pasien (misalnya: "كيف حالك؟", "شفاك", "الله").
Sedang	عبارات تعاطف	Mempelajari kalimat untuk menyampaikan simpati (misalnya: "أُتيت لعيادتك").
	دعاء الشفاء	Mempelajari doa-doa dalam bahasa Arab untuk orang yang sakit (misalnya: "شفاك الله").
Rumit	آداب الزيارة في اللغة العربية	Memahami tata cara dan adab saat menjenguk dalam bahasa Arab, seperti sopan santun berbicara.
	حوار عيادة المريض	Latihan dialog yang terjadi antara pengunjung dan pasien menggunakan bahasa Arab.
Sangat Rumit	مناقشة حول الصحة	Diskusi tema kesehatan dalam konteks yang lebih luas (misalnya: menjaga kesehatan, memberi dukungan).
	تأملات روحانية وثقافية	Merenungkan makna menjenguk orang sakit dalam konteks spiritual dan nilai-nilai sosial budaya.

Tabel ini memberikan struktur pembelajaran bertingkat yang dimulai dari pengenalan kata-kata sederhana hingga refleksi sosial, spiritual, dan budaya yang lebih kompleks. Gradasi materi ini memungkinkan siswa ADHD untuk mempelajari bahasa dengan lebih terarah dan bertahap, sesuai dengan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.



Berikut adalah tabel gradasi materi pembelajaran bahasa Arab tentang "Menjenguk Orang Sakit" dari yang mudah ke rumit dan dari yang konkrit ke yang abstrak, sesuai dengan buku Kemenag:

Tabel 2: Gradasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Topik “عيادة المريض” Berdasarkan Buku Kemenag

Level	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran
Pemula	مفردات أساسية	Siswa mengenal dan mengingat kosakata dasar terkait menjenguk.	Mengenal kata-kata seperti "مريض", "شفاء", "طبيب" melalui flashcards dan permainan kosakata.
	عبارات أساسية	Siswa dapat menggunakan frasa sederhana dalam percakapan.	Melakukan percakapan sederhana untuk mengucapkan salam dan doa seperti "كيف حالك؟" dan "شفاك الله".
Menengah	عبارات تعاطف	Siswa mampu menyusun kalimat simpati dengan struktur sederhana.	Latihan mengekspresikan simpati dalam kalimat lengkap di depan kelas atau dalam kelompok kecil.
	دعاء الشفاء	Siswa mengenal doa untuk kesembuhan dalam bahasa Arab dan maknanya.	Guru menjelaskan dan mencontohkan doa seperti "شفاك الله", kemudian siswa menghafal dan melafalkannya.
Lanjutan	آداب الزيارة	Siswa memahami nilai-nilai etika dan adab ketika menjenguk dalam budaya Arab.	Diskusi kelas mengenai etika menjenguk orang sakit, dilanjutkan dengan bermain peran.
	حوار عيادة المريض	Siswa mampu menyusun dialog pendek yang relevan antara pengunjung dan pasien.	Praktik dialog berpasangan dengan skenario yang disiapkan.
Mahir	مناقشة حول الصحة	Siswa memahami pentingnya kesehatan dalam konteks sosial dan dapat berdiskusi secara sederhana.	Membahas isu kesehatan dan peran dukungan sosial dalam pemulihan melalui diskusi terbuka.
	تأملات روحانية وقيم ثقافية	Siswa mampu merenungkan nilai-nilai sosial dan spiritual dari tradisi menjenguk orang sakit.	Kegiatan reflektif dan diskusi kelompok mengenai nilai-nilai budaya dan agama terkait tindakan tersebut.

Tabel-tabel ini menyusun pembelajaran dengan gradasi dari kosakata dan frasa sederhana menuju diskusi yang lebih abstrak, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai konteks bahasa Arab terkait adab menjenguk orang sakit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan gradasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab bertema "عيادة المريض" (menjenguk orang sakit) berhasil meningkatkan pemahaman siswa ADHD dengan pendekatan yang bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Melalui struktur materi yang disusun secara logis, siswa



diperkenalkan dengan kosakata dasar sebelum melanjutkan ke kalimat simpati dan adab berkunjung. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga sesuai dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD), sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan ritme mereka sendiri. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dapat menyerap informasi dengan lebih efektif dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman bahasa Arab mereka.

Lebih jauh, integrasi nilai-nilai sosial dan budaya dalam pengajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap kompetensi sosial siswa. Pembelajaran tentang adab menjenguk orang sakit dan refleksi terhadap nilai-nilai spiritual memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya empati dan interaksi sosial yang bermakna. Melalui aktivitas praktis dan diskusi, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mempelajari cara berkomunikasi dengan empati dan perhatian terhadap orang lain. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang berfokus pada gradasi materi dan konteks sosial-budaya dapat menjadi strategi efektif dalam pengajaran bahasa Arab bagi siswa ADHD, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Ady Dharma, D. S. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *SPECIAL Special and Inclusive Education Journal*, 3(2), 115–123. <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Aziz, M. T., & Hasan, L. M. U. (2023). Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 81–99. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.3959>
- Fahrudi, E. (2022). Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 37–53. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.184>
- Hasan, L. M. U. (2023a). Desain Short Course dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam). *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(02), 77–87. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/51>
- Hasan, L. M. U. (2023b). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Pertama). PACE Patnership For Action on Community Education. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>
- Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Telaah Fonologi dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Anak Disleksia di RA Mamba'ul Hisan Surabaya. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 4(1), 149–158. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5202
- Hasan, L. M. U., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal ..., 2*(1), 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.187>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., Nurharini, F., & Machmudah, U. (2024). PHONETIC INTERFERENCE COMPETENCE IN ARABIC ARTICULATION FOR CHILDREN WITH DOWN SYNDROME. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 151–160. <https://doi.org/10.18860/ling.v18i2.22136>
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Rido'i, M. (2024). Menyelami Integrasi Kurikulum untuk Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.291>
- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Nurharini, F. (2023). Penguasaan Bahasa Arab Pada Anak Down Syndrome dalam Faktor Neurologis. *AL-MAZAYA, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–14. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/article/view/192>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo The Role of Arabic Language in Islamic Education to Strengthen Cultural Identity in Local Communities: A Study in Klatakan V. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 44–58. <https://journal.uir.ac.id/index.php/al-ihsan/article/view/18243>



- Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3), 779–801. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>
- Margaretha, L. (2020). Teori- Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8–15. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1074>
- Miller, G. D. (1993). *Twenty-Nine Howard Gardner's Multiple Intelligences* (Print Publ). Brill. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004496071_035
- Mufidah. (2020). Evaluasi strategi komunikasi visual terhadap kemampuan menghafal mufrodat pada anak adhd (attention deficit hyperactive disorder) di lppa ar roja' surakarta. *Jurnal Thulabuna*, 2(02), 205–223.
- Muhbib Abdul Wahab. (n.d.). *REVITALISASI METODOLOGI PENELITIAN BAHASA SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB*.
- Muhtarom, Y., Suharsono, & Syaefudin, F. (2022). ANALISIS MATERI BUKU AJAR BAHASA ARAB SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU RABBI RADIYYAH REJANG LEBONG. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 55–61.
- Munir, M., & Hasan, L. M. U. (2024). Kemampuan Pengucapan dalam Bahasa Arab Berbasis Dialek Lokal. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(September), 87–95. <https://rumahjurnal.diskresi.id/index.php/kolektif/article/view/18>
- Musgamyaliah, A. (2020). Epistemologi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Telaah Pedagogis, Andragogis, Dan Heutagogis. *Al Waraqah*, 1(2), 11–24.
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Prasetyawan., Y. (2024). Strategy for Utilizing Student Digital Literacy Towards the Ability to Utilize Information and Communication Technology Based on Kahoot Technology. *Prociding UII Dalwa, International Conference on Education, Society, and Management*, 1(3), 1–9. <https://prosiding.uiidalwa.ac.id/index.php/ichem/article/view/22/2>
- Nurharini, F., Hasan, L. M. U., & Salma, K. N. (2021). Kompetensi Intervensi Fonetik Artikulasi bagi Anak Penyandang Down Syndrome Articulation Phonetic Intervention Competence in Down Syndrome Children. *Absorbent Mind: Journal Of Psychology and Child Development*, 1(2), 32–40. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1118
- Siregar, H. H., Moh. Ainin, Muassomah, Dadang Firdaus, & Rendi Pramadi. (2022). Exploring of Arabic Text Book for MA KMA 183 in 2019 Based on Mackey's Theory and ACTFL Standards. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 123–152. <https://doi.org/10.14421/almahara.2022.081-06>
- Siti Noridayu Abd. Nasir, Hazlina Abdul Halim, & Rohaidah Kamaruddin. (2022). Penguasaan kosa kata bahasa Melayu murid Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 12(2), 135–143. <https://spaj.ukm.my/jpbm>
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Sugitanata, A. (2023). Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>
- Syamira, N., Nor¹, M., Baharudin¹, H., & Pendidikan, F. (2021). Masalah Murid Disleksia Dan Gaya Pengajaran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab [Problems of Dyslexia Students and Teachings Style for Learning of Arabic Language]. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)*, 1(2), 26–44. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah%0A1050
- Teti Sumiati, & Septi Gumiandari. (2022). Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner. *Risālah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Widayat, P. A., Munthe, B., & Musthofa, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.310>
- Widodo, A., Rahmatih, A. N., Novitasari, S., & Nursaptini. (2020). *Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD*. 4(2), 145–154.
- Zaharo, Ainurrahmah, S. L., & Hasibuan, R. (2024). Dissecting the Quality of Arabic Textbook KMA 183 Grade 6 for Elementary School: A William Frans Mackey-Based Analysis. *Jurnal Al-Hasani*, 1(1), 12–21. <https://jrtd.com>